

**THE ACTIVITY LEVEL RELATIONSHIP OF STUDY STYLE AND  
INTRA-CAMPUS OF MEDICAL STUDENTS ACHIEVEMENT  
MUHAMMADIYAH UNIVERISTY OF MAKASSAR CLASS OF 2016**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR TINGKAT KEAKTIFAN DAN  
KEGIATAN INTRA KAMPUS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK  
MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMADIYAH  
MAKASSAR ANGKATAN 2016**



**ABDUL HAMID**

**NIM 10542061915**

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kedokteran*

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019/2020**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN TINGKAT KEAKTIFAN  
KEGIATAN INTRA KAMPUS TERHADAP PRESTASI  
AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2016.**

**ABDUL HAMID**

**10542061915**

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Maret 2019

Menyetujui Pembimbing



dr. Ami Febriza, M.Kes



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN  
DIPERBANYAK**

**Judul Skripsi :**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN TINGKAT KEAKTIFAN  
KEGIATAN INTRA KAMPUS TERHADAP PRESTASI  
AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMADIYAH MAKASSAR ANGGARAN 2016**

**MAKASSAR, 1 Maret 2019**

**Pembimbing,**



**dr. Ami Febriza, M. Kes**



**PANITIA SIDANG UJIAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul "**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN TINGKAT KEAKTIFAN KEGIATAN INTRA KAMPUS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2016**". Telah diperiksa, distujui, serta dipertahankan dengan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

**Hari/Tanggal** : Jumat 01, Maret 2019

**Waktu** : 09.00 WITA-Selesai

**Tempat** : Ruang Seminar Fak. Kedokteran Unismuh Makassar

Ketua Tim Penguji



dr. Ami Febriza, M.Kes

Anggota I



dr. Shelly Faradiana, Sp.A., M.Kes

Anggota II



(Dr. Rusli Malli, M.Ag.)

**DATA MAHASISWA:**

Nama Lengkap : Abdul Hamid  
Tanggal Lahir : 05 November 1995  
Tahun Masuk : 2015  
Peminatan : Pendidikan Kedokteran  
Nama Pembimbing Akademik : dr. A. Salsa Aggeraini, M.Kes  
Nama Pembimbing Skripsi : dr.Ami Febrisa, M.Kes

**JUDUL PENELITIAN:**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN TINGKAT KEAKTIFAN  
KEGIATAN INTRA KAMPUS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK  
MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMADIYAH  
MAKASSAR ANGKATAN 2016**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Maret 2019

**Mengesahkan,  
Koordinator Skripsi**

**Juliani Ibrahim M.Sc, Ph.D**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR**

**Skripsi, 1 Maret 2019**

**ABDUL HAMID, NIM 10542 061915**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN TINGKAT KEAKTIFAN  
KEGIATAN INTRA KAMPUS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK  
MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMADIYAH  
MAKASSAR ANGKATAN 2016**

xi + 62 halaman, 4 tabel, 2 lampiran

**ABSTRAK**

**Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan gaya belajar dan tingkat keaktifan kegiatan intra kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran universitas muhamadiyah makassar angkatan 2016

**Metode**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik kategorik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 49 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2016 dengan pengambilan sampel secara *total sampling*. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* ( $\alpha = 0,05$ ) program SPSS 21,0 for windows.

**Hasil**

Jumlah sampel yang diteliti adalah 43 penderita. Hasil analisis dengan uji *chi square* didapatkan hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2016 ( $p$  value = 0,89) dan didapatkan hubungan antara tingkat keaktifan kegiatan intra kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 ( $p$  value = 0,021).

**Kesimpulan**

Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Angkatan 2016 dan Terdapat hubungan antara tingkat keaktifan kegiatan intra kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016.

**Daftar Pustaka** : 30 (2007-2019)

**Kata Kunci** : Gaya Belajar, Intra Kampus dan Prestasi Belajar.

**FACULTY OF MEDICINE  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR**

**Thesis, 1 March 2019**

**ABDUL HAMID, NIM 10542053713**

**THE ACTIVITY LEVEL RELATIONSHIP OF STUDY STYLE AND  
THE ACTIVITY LEVEL RELATIONSHIP OF INTRA-CAMPUS OF  
MEDICAL STUDENTS ACHIEVEMENT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITY OF MAKASSAR CLASS OF 2016**

xi + 62 Pages, 4 Table, 2 Appendix

**ABSTRACT**

**Objective**

Knowing The activity level relationship of study style and the level of activity relationships intra-campus activities to the achievement of the students of Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Makassar Class of 2016.

**Methods**

The design used in this study is Analytical kategorik using cross sectional approach. The population in this study were 49 students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar class of 2016 with a total sampling. The data used is primary and secondary data. Data were analyzed using Chi-Square test ( $\alpha = 0.05$ ) SPSS 21.0 for windows

**Result**

The number of samples studied were 43 patients. The results of the analysis with chi square test found a correlation between the activity level relationship of study style to academic achievement of students of Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar class of 2016 ( $p$  value = 0.891) and found a correlation between the activity of intra-campus activities to academic achievement of students of Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar class of 2016 ( $p$  value = 0.021).

**Conclusion**

There is not There is a relationship between the activity level relationship of study style to academic achievement of students of Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar class of 2016 and there is a relationship between the level of activity of intra-campus activities to academic achievement of students of Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar class of 2016.

**References** : 30 (2007-2019)

**Keywords** : study style, Intra Campus and Learning Achievement.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صلِّ وسلِّم على أسعد مخلوقاتك سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Alhamdulillah, dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak halangan dan hambatan yang dilalui. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah bentuk pertolongan datangnya dari Allah SWT.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menerangkan kepada umatnya bagaimana menjadi seorang penuntut ilmu dengan menghiasi dirinya dengan adab dan akhlak mulia. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Hubungan gaya belajar dan kegiatan intrakampus terhadap prestasi akademik mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016

Untaian rasa terima kasih penulis haturkan terkhusus kepada kedua orang tua Ayah (Masiuddin) dan Ibu (Sahara) yang senantiasa memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada terhingga.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. dr. H. Mahmud Gaznawie Ph.D, Sp. PA(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar
2. dr. Ami Febriza, M.Kes, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan motivasi yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Teman-teman Angkatan 2016 yang senantiasa bersedia menjadi responden saya

Semoga segala bantuan, arahan, bimbingan dan dorongan tersebut mendapatkan berkah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Makassar, 1 Maret 2019

Penulis,

**ABDUL HAMID**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Secara Teoritis .....	6
2. Secara Praktis .....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Belajar .....	8
B. Gaya Belajar .....	8
C. Konsep Mahasiswa .....	19
D. Konsep Kegiatan Intra Kampus .....	22
D. Kerangka Teori .....	45

BAB III : KERANGKA KONSEP .....	47
A. Kerangka Teori .....	47
B. Kerangka Konsep .....	48
C. Hipotesis .....	51
BAB IV : METODE PENELITIAN .....	52
A. Definisi Penelitian .....	52
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
D. Cara Pengambilan Sampel .....	53
E. Kriteria Seleksi .....	54
F. Intrument Penelitian .....	54
G. Metode Pengumpulan data dan Pengolahan Datal .....	55
H. Analisa Data .....	57
I. Etika Penelitian.....	59
J. Jalur Penelitian.....	60
BAB V : HASIL PENELITIAN .....	61
A. Gambaran Umum Populasi/Sampel .....	61
B. Analisis .....	62
BAB VI : PEMBAHASAN .....	68
A. Pembahasan.....	68
B. Keterbatasan Penelitian .....	73
BAB VIII PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan .....	74

B. Saran ..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisoner

Lampiran 2 Hasil Uji SPSS



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia kerja semakin ketat seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Di sebuah perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta peningkatan kapasitas daya saing terhadap mahasiswa. Keaktifan organisasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadian mahasiswa serta menjadi salah faktor diterimanya di dunia kerja<sup>1</sup>.

Pendapat senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Chang (2004, h.391) menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik dan kokurikuler memiliki manfaat dalam penguatan kemampuan berpikir, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, dan kepercayaan diri. Mahasiswa harus memiliki kecerdasan mengubah hambatan menjadi kesuksesan berupa Adversity Quotient (AQ). Selain itu harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) yang baik, terkhusus sebagai mahasiswa kedokteran agar memiliki daya juang atau daya saing yang kuat untuk mengubah kesulitan yang dihadapi selama masa pendidikan menjadi sebuah peluang kesuksesan dalam mencapai cita-cita sebagai seorang dokter<sup>2</sup>.

Banyak masalah yang terjadi selama masa pendidikan, bukan hanya masalah akademik saja harus dihadapi oleh mahasiswa, masalah yang mereka hadapi berupa masalah non akademik juga. Masalah akademik berupa tekanan

menghadapi ujian, nilai IPK rendah, terancam *droup out* dan sebagainya, sedangkan masalah keuangan, masalah keluarga, masalah akomodasi, masalah interpersonal maupun intrapersonal merupakan masalah non akademik<sup>3</sup>. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi AQ seseorang yakni dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu genetik, keyakinan, bakat, hasrat, pola asu orang tua dan kesehatan. Faktor eksternal yakni lingkungan dan pendidikan dibagi menjadi beberapa faktor, salah satunya merupakan keaktifan organisasi<sup>3,5</sup>.

Dalam dunia pendidikan terkhusus pada perguruan tinggi memiliki banyak kegiatan intra kampus dalam mengembangkan potensi mahasiswa yang dituangkan dalam ruang berorganisasi.<sup>1</sup> Mahasiswa juga mendapatkan gelar sebagai aktifis yang berperan aktif dalam sebuah organisasi. Mahasiswa haruslah mampu membaca dan merespon lingkungan dengan penuh kearifan, kritis analitis penuh tanggung jawab dengan wawasan keilmuannya yang tiada terbatas oleh ruang dan waktu. Apatah lagi menjadi mahasiswa kedokteran yang terjebak pada rutinitas sempit yang hanya mempelajari pada aspek penyakit mengarah pada intervensi fisik saja yang tidak mencakup pada intervensi mental dan sosial ditengah masyarakat. Perlu diperhatikan bahwa kelak dokter tidak semata-mata hanya berkiprah sebagai sosok profesional yang hanya menjadi agen pengobatan (*agent of treatment*) semata, namun juga sebagai pelaku pengubah (*agent of social change*) dan pelaku signifikan dalam pembangunan (*agent of development*).<sup>2</sup> Maka, mengetahui permasalahan bangsa terutama mengenai kesehatan dan bergerak dalam rangka mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik merupakan sesuatu yang harus dilakukan mahasiswa kedokteran.



Sayangnya rasa tanggungjawab mahasiswa sebagai *agent of social change* dan *agent of development* itu tidak serta-merta tumbuh.<sup>2</sup> Begitu pula dengan tidak kalah pentingnya adalah sikap mahasiswa yang cenderung apatis dengan beragam problem yang tidak secara menyeluruh eksistensi mereka. Oleh karena itu, pendidikan di perguruan tinggi dalam lingkup ruang kelas bukanlah satu-satunya tempat untuk mengenyam pendidikan. Sering kali kemampuan mahasiswa akan lebih terasah ketika berada pada ruang lain yang berbeda. Salah satunya adalah organisasi. Disinilah letak pentingnya organisasi bagi mahasiswa.

Dilihat dalam Firman Allah SWT dan Hadits Rasulullah SAW, dimana beliau pernah berpesan apabila kita berada pada suatu tempat yang terdiri dari komunitas atau sekelompok orang, maka hendaknya menunjuk salah satu orang dari mereka yang menjadi pemimpin, bahkan meskipun hanya terdiri dari dua orang. Sejalan dengan hadits nabi tersebut, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah As-Shaf ayat 4, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنِينَ  
مَرَّضُونَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (QS. As-Shaf:4)<sup>29</sup>

Mahasiswa merupakan seorang pembelajar, menuntut mahasiswa agar mampu menjaga performa akademiknya. Keaktifan dalam sebuah organisasi merupakan gambaran kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya, tetapi seorang mahasiswa salalu dituntut untuk lebih fokus terhadap perjalanan akademik yang begitu padatnya pada perkuliahan<sup>20</sup>.

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang ditetapkan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Dalam konteks profesi dokter, kompetensi ini mengandung makna sebagai integrasi kemampuan berpikir, bertindak, dan berperilaku sebagai seorang dokter. Setiap tindakan profesional seorang dokter harus didasarkan kepada hasil berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan, dan disertai dengan sikap dan perilaku sesuai dengan etika, kode etik, dan tanggung jawab seorang dokter (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

Sebagian besar ada beberapa alasan yang terdapat mengapa mahasiswa sekarang tidak ingin berorganisasi. Kondisi yang paling sering terjadi ialah persepsi buruk terhadap aktivitas organisasi. Persepsi tersebut tentu tidak tepat jika dijadikan landasan keseluruhan untuk menilai mahasiswa yang aktif berorganisasi. Banyak mahasiswa yang aktif berorganisasi juga berprestasi pada kehidupan akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi yang lebih baik dan gaya belajar sudah dipahami dari mahasiswa yang aktif berorganisasi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki konsep diri yang lebih tinggi dalam hal prestasi akademis dibanding mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi<sup>26</sup>.

Fenomena tersebut sangat menarik, apakah benar terdapat perbedaan performa akademik yang dinilai dari indeks prestasi kumulatif antara gaya belajar dan mahasiswa yang aktif berorganisasi. Hal ini menjadi penting untuk diketahui terutama bagi mahasiswa yang menjalaninya, namun sayangnya

hingga saat ini belum ada penelitian lebih jauh mengenai hal tersebut di FK Unismuh. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengajukan penelitian terhadap angkatan 2016 yang sebagian besar terlibat dilembaga Fk Unismuh Makassar dengan judul “ Hubungan belajar gaya belajar dan Tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Makassar”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan gaya belajar dan Tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pada angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan Tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui jenis –jenis gaya belajar mahasiswa mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mengetahui Prestasi Akademik (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016.
4. Mengetahui gaya belajar mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yakni :

1. Bagi Mahasiswa :  
Dengan mengetahui hubungan gaya belajar terhadap indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan mengetahui hubungan tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus terhadap prestasi belajar, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi Penulis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan terhadap medikal edukasi di di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Setiap mahasiswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dan setiap juga mahasiswa mempunyai tingkat keaktifan mengikuti kegiatan intra kampus yang berbeda dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang mengasah kemampuan meneliti sekaligus pengetahuan yang lebih mendalam terhadap bidang yang diteliti.

3. Bagi FK Unusmuh Makassar : Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan mejadi pengetahuan untuk pengajar di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pengembangan dibidang medikal edukasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Belajar

Belajar adalah suatu sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.<sup>8</sup> Menurut pendapat Daryanto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Wingkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>10</sup>

#### B. Gaya Belajar

Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada mahasiswa yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar.<sup>11</sup>

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Gunawan, pengertian gaya belajar adalah

cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>13</sup> Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki secara umum gaya belajar dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

#### a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi seseorang yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangangan) belajar. Seseorang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambargambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan.<sup>13</sup>

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.<sup>14</sup>

Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Mereka lebih mudah mempelajari

bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya, merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.<sup>15</sup>

b. Gaya Belajar *Auditorial*

Gaya belajar *auditorial* adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Seseorang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran. Orang dengan gaya belajar *auditorial* memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.<sup>13</sup> Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada. Seorang yang bertipe *auditorial*, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan mereka cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu mereka lebih mudah menangkap dengan cara diskusi. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakangerakan yang akan membuat mereka merasa sulit untuk memahami.<sup>15</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar auditorial memperoleh



informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, seseorang baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.<sup>13</sup>

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Fleming dan Mills dalam Slamento (2003) mengajukan kategori gaya belajar dalam empat bentuk visual, auditori, *read-write*, kinestetik yang dikenal dengan singkat VARK. Berikut ini penjelasan gaya belajar menurut Fleming dan Mills:

## 1. Gaya Visual (V)

Gaya Belajar Visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, data teks seperti tulisan, dan sebagainya. Kecenderungan gaya belajar visual biasanya meliputi menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, *flow chart* dan symbol visual seperti panah, lingkaran, hirarki dan materi lain yang digunakan instruktur untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Hal ini mencakup juga desain, pola, bentuk dan format lain yang digunakan untuk menandai dan menyampaikan informasi. Orang yang memiliki gaya belajar visual mempunyai ciri-ciri atau karakteristik antara lain:

- 1) Senantiasa melihat apa yang diucapkan guru yang sedang mengajar.
- 2) Menyukai instruksi tertulis, foto dan ilustrasi untuk dilihat.
- 3) Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan biasanya akan melihat teman-teman lainnya terlebih dahulu kemudian dia sendiri bertindak.
- 4) Cenderung menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan atau mengganti sebuah kata saat mengungkapkan sesuatu.
- 5) Kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.
- 6) Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan. Selain itu seseorang dengan gaya belajar visual lebih menyukai diagram, kalender maupun grafik time-line untuk mengingat bagian peristiwa, selalu

mengamati seluruh elemen fisik dari lingkungan belajar, lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan; biasanya tipe ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang gaduh atau ramai tanpa merasa terganggu mengorganisir materi belajarnya dengan hati-hati, berusaha mengingat dan memahami menggunakan diagram, table dan peta, serta mempelajari materi dengan membaca catatan dan membuat ringkasan.<sup>16</sup>

## 2. Gaya Aural atau *Auditori* (A)

Gaya belajar *auditori* adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, seperti mendengarkan ceramah, radio, berdialog, berdiskusi dan sebagainya. Gaya belajar ini menggambarkan preferensi terhadap informasi yang didengar atau diucapkan. Seseorang dengan modalitas ini belajar secara maksimal dari ceramah, tutorial, tipe diskusi kelompok, bicara dan membicarakan materi. Hal ini mencakup berbicara dengan suara keras atau bicara kepada diri sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri atau karakteristik gaya belajar *auditori* antara lain: Mampu mengingat dengan baik apa yang mereka katakan maupun yang orang lain sampaikan; Mengingat dengan baik dengan jalan selalu mengucapkan dengan nada keras dan mengulangi kalimat; Sangat menyukai diskusi kelompok; Menyukai diskusi yang lebih lama terutama untuk hal-hal yang kurang mereka pahami; Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas; Mengenal banyak sekali lagu atau iklan

TV dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit. Kemudian, mereka juga suka berbicara; kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik); kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya; kurang dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis; kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru; sukar bekerja dengan tenang tanpa menimbulkan suara dan mudah terganggu konsentrasi karena suara dan juga susah berkonsentrasi bila tidak ada suara sama sekali.<sup>16</sup>

### 3. Gaya *Read – Write* (R)

Selain gaya belajar yang menekankan pada aspek mendengar, terdapat juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada seseorang yang memiliki gaya belajar seperti ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis. Adapun sarana atau media yang cocok untuk gaya belajar *Read – Write*, antara lain: kamus, *handout*, buku teks, catatan, daftar, *essay*, membaca buku manual dan berbagi jenis kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Strategi belajar untuk gaya belajar *Read – Write* antara lain: Tuliskan kata-kata secara berulang-ulang; Baca catatan (dengan sunyi) secara berkali-kali; Tulis kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda; Terjemahkan semua diagram, gambar, dan sebagainya ke dalam kata-kata.<sup>16</sup>

#### 4. Gaya Kinestetik (K)

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Gaya belajar ini mengarah pada pengalaman dan latihan. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi. Berdasarkan penjelasan di atas, ciri atau karakteristiknya gaya belajar kinestetik antara lain: Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya; Sulit untuk berdiam diri; Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan; Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik; Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar; Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta).

Ciri lainnya adalah mereka mengingat secara baik bila secara fisik terlibat aktif dalam proses pembelajaran; menikmati kesempatan untuk menyusun atau menangani secara fisik materi pembelajaran; sering berusaha membuat catatan hanya untuk menyibukkan diri tanpa memanfaatkan hasil catatan tersebut; menyukai penggunaan komputer; mengungkapkan minat dan ketertarikan terhadap sesuatu secara fisik dengan bekerja secara antusias; sulit apabila diminta untuk berdiam diri atau berada di suatu tempat untuk beberapa lama tanpa aktifitas fisik serta sering bermain-main dengan benda disekitarnya sambil mendengarkan atau mengerjakan sesuatu.<sup>16</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan para ilmuwan pembelajaran untuk mengidentifikasi gaya belajar, namun dari berbagai pendekatan yang ada yang paling populer dan sering digunakan saat ini ada tiga yaitu:

- a) Pendekatan berdasarkan preferensi sensori: visual, *auditori* dan kinestetik.
- b) Profil kecerdasan multiple intelegensi yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yaitu: linguistik, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, naturalistik, spasial dan kinestetik.
- c) Preferensi kognitif yang dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc. Gregorc yang membagi kemampuan mental menjadi empat kategori yaitu: konkret-sekuensial, abstrak-sekuensial, konkret-acak, dan abstrak-acak.<sup>17</sup>

Mengacu pada teori dan ciri-ciri gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (2004) seperti yang diuraikan di atas maka diketahui indikator-indikator dari masing-masing gaya belajar sebagai berikut:

#### 1. Indikator Gaya Belajar Visual

##### a. Belajar dengan cara visual

Mata/penglihatan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar. Lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat bahasa tubuh/ekspresi wajah guru, membaca, menulis.

- b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna Seseorang yang bergaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.

c. Rapi dan teratur

Seorang visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan di sekitarnya.

d. Tidak terganggu dengan keributan Seseorang dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.

e. Sulit menerima intruksi verbal Mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus minta bantuan orang untuk mengulanginya.

2. Indikator Gaya Belajar *Auditorial*

a. Belajar dengan cara mendengar

Seseorang yang bertipe *auditori* mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

b. Baik dalam aktivitas lisan

Seorang *auditorial* berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

c. Memiliki kepekaan terhadap musik

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.

- d. Mudah terganggu dengan keributan Seseorang dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.
- e. Lemah dalam aktivitas visual Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh seseorang bergaya belajar auditori.

### 3. Indikator Gaya Belajar Kinestetik

- a. Belajar dengan aktivitas fisik

Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.

- b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Seseorang dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.

- c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Seorang kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

- d. Suka mencoba dan kurang rapih

Belajar melalui memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya tidak rapih.



e. Lemah dalam aktivitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

### C. Konsep Mahasiswa

#### 1. Pengertian Mahasiswa

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya “Mahasiswa” itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Sedangkan secara harfiah, “Mahasiswa” terdiri dari dua kata, yaitu “Maha” yang berarti tinggi dan “Siswa” yang berarti subyek pembelajar. Bobbi de porter mengemukakan dari segi bahasa Mahasiswa diartikan sebagai subjek pelajar yang tinggi atau seorang yang belajar di perguruan tinggi/universitas.<sup>19</sup>

Menurut UU No. 12 Tahun 2012 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 14 Dalam Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.<sup>1</sup> Definisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa, 1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Montgomery dalam Papalia dkk (2007) menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.<sup>20</sup>

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004). Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun (Monks dkk, 2001). Menurut Papalia, dkk (2007), usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.<sup>21</sup>

Lebih jauh, menurut Ganda (2004), mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.<sup>20</sup>

## 2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain (Kartono,1985):<sup>19</sup>

- (1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.

- (2) Yang karena kesempatan diatas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- (3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- (4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

### 3. Hak-Hak Mahasiswa

Menurut UU No. 12 Tahun 2012 Paragraf 2 Pemenuhan Hak Mahasiswa Pasal 76.<sup>22</sup>

- (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik.
- (2) Pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan:
  - (a) beasiswa kepada Mahasiswa berprestasi;
  - (b) bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan; dan/atau
  - (c) pinjaman dana tanpa bunga yang wajib dilunasi setelah lulus dan/atau memperoleh pekerjaan.
- (3) Perguruan Tinggi atau penyelenggara Perguruan Tinggi menerima pembayaran yang ikut ditanggung oleh Mahasiswa untuk

membiyai studinya sesuai dengan kemampuan Mahasiswa, orang tua Mahasiswa, atau pihak yang membiayainya.

- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (3) diatur dalam Peraturan Menteri.

#### **D. Konsep Kegiatan Intra Kampus**

##### **1. Kegiatan Intra kampus**

Kegiatan intra kampus merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para mahasiswa.<sup>23</sup>

Pasal 35 ayat 4 yang dimaksud dengan “kegiatan ekstrakurikuler/intra kampus” adalah kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai penunjang kurikulum dan dapat diberi bobot setara satu atau dua satuan kredit semester.<sup>22</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008:4), kegiatan intra kampus merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan intra kampus yang diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa baik di kampus maupun di luar kampus, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.<sup>23</sup>

Pengertian intra kampus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan mahasiswa. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Depdiknas (2003:16), “kegiatan intra kampus adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.”. Penyelenggaraan kegiatan ini dimaksudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan intra kampus di kampus ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan.<sup>23</sup>

Di dalam memberikan pengertian tentang kegiatan intra kampus terdapat perbedaan yang satu dengan yang lainnya, diantaranya yaitu:<sup>23</sup>

- (1) Menurut Moh. User Usman dalam bukunya upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan intra kampus merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) yang dilaksanakan di kampus dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Moh. Uzer Usman, 1993:22)

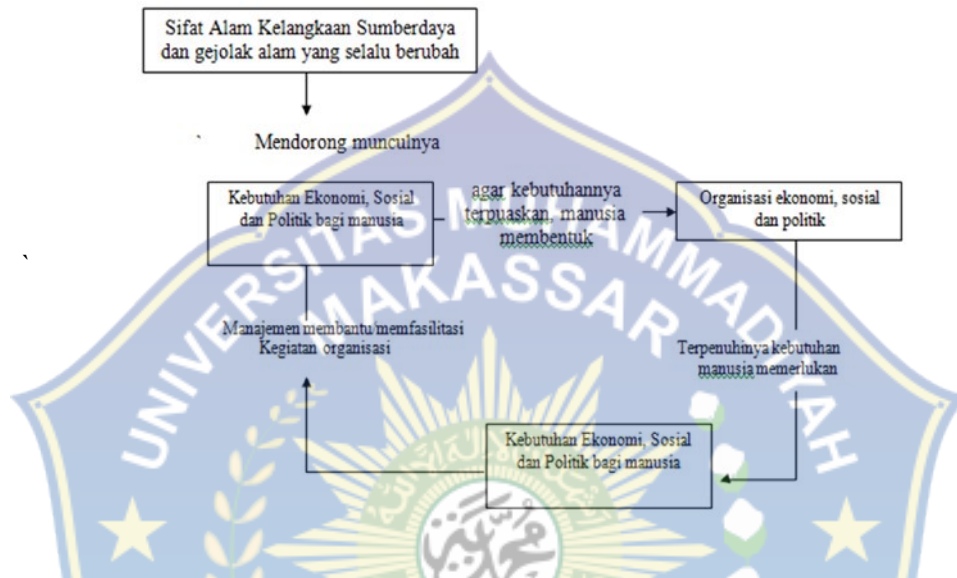
- (2) Menurut Suharsimi Arikunto (1999), kegiatan intra kampus adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 1997:271).
- (3) Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa kegiatan intra kampus adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di kampus agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa intra kampus adalah kegiatan diluar dari jam pelajaran akademik diperkuliahan, yang merupakan wadah pengembangan potensi mahasiswa pada wilayah organisasi kampus yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan mahasiswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat mahasiswa. Selain itu, kegiatan intra kampus sebagai tempat untuk mempelajari pola komunikasi dan sistem manajemen dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam dunia perkuliahan.

## 2. Definisi Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin ‘organum’ yang dapat berarti alat, bagian, anggota, badan.<sup>7</sup> Organisasi digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuan. Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dapat diselesaikan dengan

ikut menjadi anggota organisasi. Karena kebutuhan manusia itu sangat banyak dan beraneka ragam, sehingga pada dasarnya manusia tidak dapat terlepas dari organisasi. Untuk menggambarkan keterkaitan hubungan antara manusia dan organisasi dapat dilihat dalam bagan berikut:



Sumber: Sobirin (2007:4)  
 Gambar 2.1 Hubungan antara manusia, manajemen dan organisasi<sup>16</sup>

Organisasi menjadi sarana/alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan manusia. Stephen P. Robbins (1994:4) mendefinisikan organisasi sebagai “kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.”<sup>24</sup>

Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1996:6) mendefinisikan organisasi sebagai “wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.” Lebih jauh ketiganya menyebutkan bahwa organisasi adalah satu unit terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian

sasaran. Definisi ini menekankan pada upaya peningkatan pencapaian tujuan bersama secara lebih efektif dan efisien melalui koordinasi antar unit organisasi.<sup>20</sup>

Definisi dari Robbins tersebut, menekankan bahwa organisasi adalah suatu sistem sosial yang perlu dikoordinasikan dalam arti perlu manajemen. Batasan organisasi menurut Robbins akan berubah sebagaimana tuntutan lingkungan organisasi, sehingga dikatakan “relative.”<sup>24</sup>

Definisi lain mengenai organisasi dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1993:205) “organisasi yakni mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan.” Definisi ini menekankan pada mekanisme kerja dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>25</sup>

Wursanti (2003:41) berpendapat pengertian tentang organisasi dapat berbeda, tergantung dari segi tinjauan dan sudut pandang atau pendekatannya. Pada dasarnya organisasi itu ditinjau dari dua sudut pandang, yakni organisasi bersifat dinamis dan statis. Bassett dan Carr (1996) berpendapat bahwa sejak tahun 1970-an teori organisasi didominasi oleh pendekatan sistem. Bassett dan Carr mengemukakan pendekatan konsep peran (role sets). Sistem merupakan sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi. Kegiatan suatu organisasi-*input*, proses dan *output*-dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pendekatan sistem terbuka memasukkan pengaruh lingkungan sebagai faktor eksternal. Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar dalam organisasi. Apalagi dalam era global. Analisis peran didasarkan pada perbedaan psikologi individual dan psikologi sosial masing-masing anggota. Peran yang dilakukan oleh anggota



organisasi meliputi faktor keterampilan yang dimiliki pengalaman dan temperamen.<sup>24</sup>

Unsur-unsur utama yang terkait, dan akan mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh keberadaan organisasi adalah (4 M):<sup>20</sup>

- (1) *Man* (Manusia) adalah subjek, predikat maupun objek dari kegiatan suatu organisasi. Manusia merupakan sumber daya penting yang menjadi asset organisasi, sebagai sumber inspirasi, pelaku yang bergerak sesuai sistem atau komitmen organisasi, yang akhirnya akan menghasilkan produksi berupa karya atau sumberdaya manusia sesuai dengan tujuan organisasi.
- (2) *Method* (sistem) adalah mesin yang mengatur hubungan antar manusia atau komponen yang terlibat di organisasi untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- (3) *Money* (dana) merupakan bahan bakar untuk menggerakkan organisasi, terkadang “*money*” juga diorganisasi, meskipun ada yang punya idealism bahwa “uang bukan segalanya” tapi untuk memenuhi beberapa keperluan yang dianggarkan, uang sangat diperlukan, dan penggunaan uang sesuai atau diluar anggaran ini harus dapat dipertanggungjawabkan.
- (4) *Material* (bahan) yang dibutuhkan oleh organisasi bisa berbentuk fisik (benda) seperti kantor dan perlengkapannya atau alat-alat dan sarana yang dibutuhkan untuk suatu *event* (kegiatan). Material yang dibutuhkan organisasi bisa juga berupa non-fisik seperti cita-

cita yang sama, semangat, hobi, minat dan bakat anggota yang sama. Contohnya hobi mendaki gunung, menelusuri rimba, sepak bola, basket, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel (2001:1) menelusuri kajian organisasi dalam tiga pandangan, yaitu *rational*, *natural*, dan *open sistem*.

*A rational-systems perspective views organization as formal instruments designed to achieve organizational goals; structure is the most important feature.*

Telaahan ini menunjukkan bahwa dalam pandangan sistem rasional (logika) organisasi merupakan instrument formal yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dan struktur merupakan aspek yang paling penting/utama.

*A natural-systems perspective views organizations as typical social groups intent on surviving: people are the most important aspect.* Dalam pandangan sistem natural (alamiah) Robbins memandang organisasi sebagai kelompok sosial yang khusus yang bertujuan untuk pertahanan: orang-orang merupakan aspek yang paling penting/utama.

*An open-systems perspective has the potential to combine rational and natural elements in the same framework and provide a more complete perspective.* Robbins memandang organisasi dalam arti sebuah sistem terbuka sebagai sesuatu yang potensial untuk menggabungkan komponen rasional dan natural dalam satu kerangka dan memberikan satu pandangan yang lebih lengkap.<sup>25</sup>

Beberapa pengertian diatas maka tiga unsur yang tidak bisa dilepaskan dan saling menunjang yaitu:<sup>26</sup>

- (1) Adanya manusia lebih dari satu;
- (2) Adanya kerjasama;
- (3) Adanya tujuan yang sama

Dalam berbagai definisi di atas, penulis mengembangkan sebuah definisi organisasi sebagai berikut. Organisasi adalah suatu sistem interaksi antar orang dalam mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini sistem tersebut memberikan arahan perilaku bagi anggota organisasi. Definisi ini menekan pada keharusannya sebuah organisasi didasarkan pada interaksi sosial diantara anggotanya dan anggota dengan lingkungannya supaya tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### 3. Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Paryati Sudarman organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembang penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.<sup>27</sup>

Organisasi kemahasiswaan dalam tatacara manajemen organisasi tidak berbeda jauh dengan organisasi pada umum lainnya. Hal-hal yang menyebabkan keberadaannya adalah.<sup>20</sup>

- (1) Dikarenakan kesamaan keyakinan, minat dan bakat anggota, biasanya bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat tersebut

dalam suatu wujud kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu prestasi, sebagai kebutuhan fisik, rohani ataupun sekedar penyalur hobi.

- (2) Dikarenakan tuntutan kebutuhan, keadaan lingkungan yang terjadi saat itu, seperti organisasi layanan sosial untuk bantuan bencana alam, pendidikan bagi masyarakat miskin dan anak terlantar, layanan kesehatan dan keselamatan.
- (3) Dikarenakan peluang yang ada untuk pengembangan kepribadian atau untuk tujuan profit/keuntungan, misal untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship/kewirausahaan, kemandirian dan profesionalisme, dengan membentuk unit koperasi mahasiswa, kelompok *marketing* dan *public relation*, *event organization*, pembimbing atau asisten pelatihan atau pendidikan profesional.
- (4) Dikarenakan tuntunan agama/aktifitas religi seperti unit kerohanian dan lain-lain.
- (5) Dikarenakan amanat dan tuntutan aktivitas akademik untuk mengembangkan suatu amanat khusus dengan suatu visi dan misi yang jelas sesuai dengan AD/ART, memiliki pedoman GBHK (Garis Besar Haluan Kerja). Misalnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Badan Eksekutif Mahasiswa dan Badan Semi Otonom. Organisasi ini biasanya merupakan suatu struktur

organisasi yang kompleks dengan maksud dan tujuan organisasi seperti diatur pada AD/ART organisasi tersebut.<sup>20</sup>

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman 2004:72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan dari mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran. Keilmuan, minat. Bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman. 2004:34-35). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI No.155/U 1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi bahwa:<sup>22</sup>

Organisasi kemahasiswaan intrakampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecediktaan serta integritas, kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Silvia Sukirman (2004:69). Organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan intrakampus harus sesuai dengan minat dan bakat manusia karena kegiatan tersebut merupakan saran pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.<sup>22</sup>

Menurut Silvia Sukirman (2004:72-73), organisasi kemahasiswaan terdiri dari:<sup>22</sup>

(1) Organisasi kemahasiswaan intra-universitas, disebut juga organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan itu antara lain:

(a) Senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT), merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.

(b) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat. Sebagai contoh ada unit kegiatan untuk olahraga seperti basket, sepak bola, bela diri; ada juga unit kegiatan untuk kesenian seperti panduan suara, budaya tradisional.

(c) Himpunan mahasiswa jurusan, merupakan wadah kegiatan intrakampus di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.

- (2) Organisasi kemahasiswaan ekstra-universiter, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi.

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Organisasi Kemahasiswaan Pasal 77.<sup>22</sup>

- (1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
- (2) Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
  - (a) mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa;
  - (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
  - (c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan
  - (d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (3) Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.
- (4) Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.
- (5) Ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam statuta perguruan tinggi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas misalnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Badan Semi Otonom (BSO) di Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

#### 4. Keaktifan Kegiatan Intra Kampus

Keaktifan Siswa Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:19) berarti giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2004:61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) Terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada mahasiswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas persoalan yang dihadapinya.<sup>23</sup>

Jadi keaktifan siswa adalah kegiatan berusaha atau bekerja, baik secara fisik maupun psikis yang ditandai dengan aktivitas yang giat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang meliputi: melaksanakan tugas belajarnya dengan sungguh-sungguh, ikut berlatih memecahkan masalah, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan, introspeksi diri.<sup>23</sup>



## 5. Hubungan Kegiatan Intrakampus dengan Prestasi Akademik

Kegiatan intrakampus erat hubungannya dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung telah membentuk mental mahasiswa dalam menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.<sup>28</sup>

Hasil yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti kegiatan intrakampus dan berdampak pada hasil belajar di bangku perkuliahan. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan intrakampus akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik kegiatan organisasi yang diikuti.<sup>23</sup>

kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.<sup>20</sup>

## E. Kajian Keislaman

### a. Konsep Belajar

#### 1. Konsep Belajar Perspektif Islam

Konsep belajar dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan rasional saja, tetapi harus meliputi seluruh kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang, tidak melihat

unsur- unsur psikologinya secara dikotomis. Konsep inilah yang sebenarnya melahirkan fikir dan dzikir menjadi satu arah, dan menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, sosial ataupun makhluk spiritual. Sehingga tujuan belajar untuk menempatkan manusia pada posisinya yang paling mulia dapat tercapai. Manusia sejak lahir memiliki fitrah (potensi-potensi) yang harus senantiasa dikembangkan. Belajar merupakan media utama untuk mengembangkannya.<sup>22</sup> Dalam hadits riwayat Tirmidzi:

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi)

Dalam beberapa ayat al-Qur'an yang secara eksplisit ataupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagai-mana firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar

رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ  
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

"...Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakal yang mampu menerima pelajaran"(QS. Az-Zumar:9)<sup>22</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban"(QS. Al-Isra:36)<sup>22</sup>

Salah satu hal yang paling urgen dalam proses belajar adalah kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya. Sebenarnya proses belajar yang dilakukan Adam pada mulanya telah sampai pada sebuah tahap pra eksplorasi fenomena alam, yaitu dengan pengetahuan mengenal sifat, karakteristik, dan pengetahuan alam. Adam telah membuktikan dengan kemampuannya, yaitu dengan menerangkan, dan menyebutkan nama-nama yang diajarkan Allah melalui malaikat, sesuai dengan firman Allah Surah Al-Baqarah Ayat 31:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ  
كَانَ عِنْدَهُ مَسْجُورًا

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS.Al-Baqarah:31)<sup>22</sup>

Proses belajar yang telah dilakukan oleh Adam, sebenarnya juga terjadi dalam generasi-generasi manusia setelah Adam. Sejak kecil manusia dengan indera penglihatannya mampu mengamati benda, yaitu bahwa setiap benda mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan beberapa karakteristik, tetapi pemahaman ini tidaklah menjadi sempurna, tanpa adanya latihan yang terus menerus. Maka disinilah proses belajar menempati fungsi urgennya untuk menyempurnakan pemahaman manusia.

Kemampuan bahasa yang dimiliki manusia rupanya sangat membantu untuk mempercepat pembentukan berbagai konsepsi dalam

rangka membantu proses berfikir dan dalam mempelajari serta menelaah berbagai informasi baru. Dengan kemampuan berfikir manusia pada akhirnya mampu menganalisa, mengkomposisikan, membandingkan, menemukan, dan merumuskan. Maka dengan demikian sangatlah wajar jika ayat pertama yang diturunkan Allah kata “Iqra” Yang artinya membaca. Ayat tersebut mengisyaratkan pula akan karunia yang diberikan Allah kepada manusia dengan diciptakannya kemampuan untuk mempelajari bahasa, bacaan, tulisan, dan pengetahuan.

Ada hal-hal lain yang menekankan perbedaan manusia dengan makhluk lainnya dengan kemampuannya untuk mempelajari bahasa dan mempergunakannya untuk mengungkapkan pikirannya. Sebagaimana firman Allah di bawah ini:

“Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara” (Q.S. Ar-Rahman: 3-4)

Belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana yang termuat pada ayat pertama dalam al-Qur’an yang diturunkan Allah yaitu perintah membaca adalah salah satu bentuk belajar. Perintah membaca dalam surat al-‘Alaq adalah melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan, pengingatan, pengamatan, dan daya kreasi.

## 2. Metode Belajar Dalam Islam

Dalam proses belajar, manusia menggunakan metode yang berbeda-beda. Terkadang mereka meniru dari apa yang diamatinya

atau dari apa yang telah diajarkan oleh orang lain, dalam hal ini, mungkin orang tua, ataupun gurunya. Kalau diamati, pada anak-anak sering mereka belajar dari pengalaman dan coba-coba atau yang sering disebut dengan metode trial and error. Tetapi ada pula belajar yang dilakukan dengan pemahaman intelektual.<sup>32</sup>

Lebih lanjut Utsman Najati menjelaskan bahwa, dalam belajar menurut Islam ada beberapa metode yang bisa dilakukan, antara lain, peniruan, pengalaman praktis (*trial and error*) dan berfikir. Dalam uraian lebih lanjut bahwa pada tataran peniruan, secara tidak langsung manusia selalu mengalaminya. Bahkan sejak kecil manusia selalu berusaha belajar tetapi dalam prosesnya, dilakukan dengan usaha meniru, Peniruan ini dilakukan dalam tahap bicara, berjalan, maupun kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Al-Qur'an telah menjelaskan contoh bagaimanamanusia belajar lewat metode peniruan, dalam hal ini dicontohkan ketika Habil dan Qabil berseteru, ketika Habil terbunuh Qabil merasa perlu untuk menguburkannya, tetapi ia tidak tahu cara untuk menguburkan. Akhirnya Allah mengutus burung gagak untuk menggali kuburan bagi gagak lain.<sup>2</sup>

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ  
يَدْوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي  
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya, berkata Qabil: “Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini” karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (Q-S; al-Maidah: 31).

Dalam hadits, Rasulullah bersabda: “Ajarkanlah anakmu shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukuliah ia karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun”. (HR. Tirmidzi).

Al-Qur’an memuat ajaran, ibadah yang sekiranya masih perlu penganalisaan lebih lanjut sehingga umat islam mampu memahami ajaran tersebut. Allah mengutus Rasul-Nya untuk menjelaskan isi al-Qur’an tersebut sehingga umat islam dapat memahaminya. Rasul sebagai suri tauladan member contoh-contoh ibadah yang tidak diterangkan oleh al-Qur’an secara rinci.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah” (Q-S; al-Ahzab).

Pada metode kedua, adalah dengan menggunakan pengalaman praktis. Segala kegiatan memuat ajaran, ibadah yang sekiranya masih perlu penganalisaan lebih lanjut sehingga umat islam mampu memahami ajaran tersebut. Allah mengutus Rasul-Nya untuk menjelaskan isi al-Qur’an tersebut sehingga umat islam dapat

memahaminya. Rasul sebagai suri tauladan member contoh-contoh ibadah yang tidak diterangkan oleh al-Qur'an

Pada metode kedua ini adalah mencoba dan gagal, sebagai usaha untuk mencari jalan keluar. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat selesai dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi SAW "kamu lebih tau tentang urusan duniamu".<sup>22</sup>

Dari Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa manusia berhak untuk membuat dan mencoba sesuai dengan respon yang ada, atau bahkan membuat respon baru. Al-Qur'an sendiri mengisyaratkan hal tentang itu.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai. (Q-S; Ar-Rum; 7)

Adapun metode ketiga yang ditawarkan Islam dalam belajar adalah berfikir. Sebenarnya dengan jalan berfikir manusia dapat belajar dengan cara untuk mencari jalan keluar dari problem-problemnya, selain itu dapat mengungkapkan dan menganalisa berbagai peristiwa, serta dapat menyimpulkan sehingga menemukan teori baru.

Sistem belajar dengan metode berfikir bisa dalam bentuk berdiskusi, dan meminta pendapat dari para ahli adalah salah satu faktor yang dapat memperjelas pemikiran.<sup>38</sup>

Al-Qur'an sendiri telah mendorong dan memperjelas konsep tersebut dengan ayat yang menjelaskan tentang musyawarah:

“Dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan bersama”. (Q-S; Ali Imran [3]: 159)

Pada dasarnya metode musyawarah atau berdiskusi adalah upaya untuk mempertajam daya pikir agar kemampuan intelek manusia semakin berkembang dan berkualitas. Jadi ketiga metode yang diterapkan oleh Islam (al-Qur'an) adalah berupa fase-fase yang harus ditempuh dalam proses belajar.

## **b. Konsep Organisasi**

### **1. Organisasi Dalam Perspektif Islam**

Di dalam Islam Budaya merupakan norma, aturan atau nilai-nilai yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh organisasi, selama norma dan aturan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-hadits).

Pengorganisasian atau organizing secara alamiah merupakan fase kedua (*setelah planning*) Disamping secara faktual, dalam tataran syariah dari setiap sistem organisasi besar atau sekecil apapun. Dikatakan secara alamiah sebab fakta organizing tersebut secara *logical* ataupun *factual* berlaku dimanapun dan kapanpun walaupun dalam bentuk sederhana.<sup>23</sup> Semua ini merupakan sistem penciptaan Allah Swt yang bersifat intangible (*ada fakta sekalipun tidak bisa diraba*). Kalau seandainya terdapat organisasi yang tidak menjalankan fungsi organizing (*sekalipun terdapat planning yang*



*komprehensif*) maka tidak akan pernah berjalan atau berhasil secara optimal melainkan hanya unsur kebetulan. Hal tersebut dapat diambil dari nash Al Quran ataupun ketauladanan Rasulullah Saw dalam berperilaku. Secara nash, Allah swt berfirman dala Al Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 :<sup>23</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بَيْنَهُمْ  
مَرَّضُونَ ٤

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Qs. Ash-Shaff:4)

Demikian halnya firman Allah Swt dalam Al Qur'an surat At

Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضُهُمْ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ  
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Qs.At Taubah:71)

Jadi, setidaknya dua ayat dari dua surat tersebut memberikan pelajaran bagi kaum muslimin terhadap urgensinya sebuah pengorganisasian untuk mencapai tujuan. Ayat tersebut turun dari Allah Dzat yang Maha Pencipta, Pengatur dan Maha Tahu sehingga

memberikan pengajaran pada kaum muslim sebagai sebuah syariah kehidupan. Dan, realitasnya benar adanya tanpa organisasi maka apapun tidak akan berjalan, bahkan justru kegagalan.

## 2. Manfaat Organisasi

Sementara manfaat dari adanya organisasi adalah:<sup>25</sup>

- a. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.
- b. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat. Jika organisasi itu di bidang pendidikan, maka akan turut mencerdaskan masyarakat serta membimbing masyarakat agar tetap menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.
- d. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.
- e. Dalam ajaran Islam, juga diperlukan organisasi. Rasulullah SAW bersabda bahwa Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian 27 derajat.

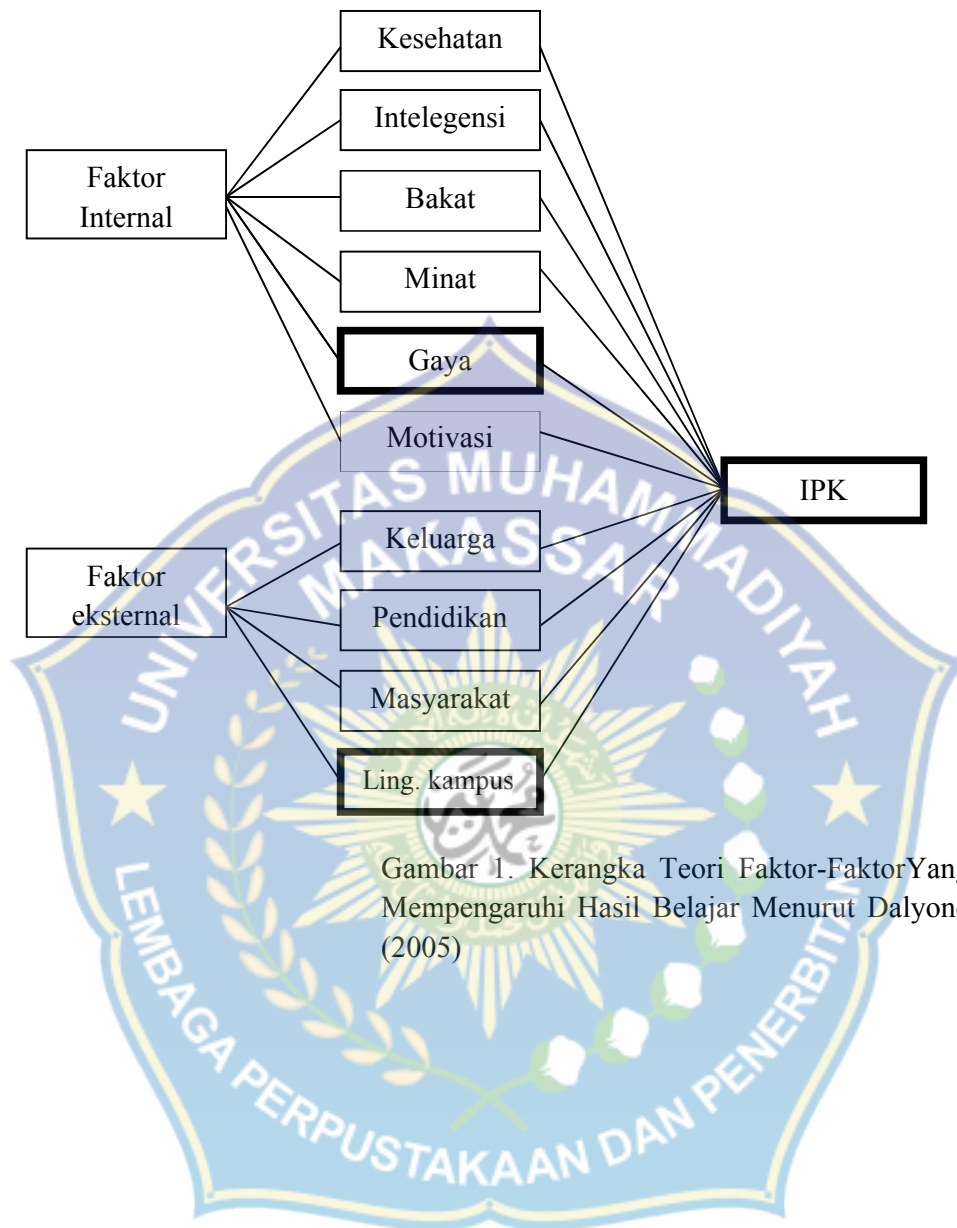
Hadis ini mengisyaratkan tentang:

- a. Keutamaan shalat berjamaah
- b. Aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat bahwa hidup secara berjamaah atau berorganisasi dengan dipimpin oleh seorang pemimpin/imam lebih besar keuntungannya daripada tanpa berorganisasi atau berjamaah.

Begitu pula pernyataan Ali bin Abi Thalib: "*al-haqqu bila nizhamin sayaghlibuhu al-bathil bi nizhamin*", (Kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir). Pernyataan ini menunjukkan begitu pentingnya organisasi untuk mewujudkan suatu tujuan, termasuk dalam menerapkan kebenaran.

#### **F. Kerangka Teori**

Peningkatan hasil belajar berasal dari tujuan dari proses belajar. Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar di masing-masing mahasiswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor individu (internal) dan dari luar individu (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, gaya belajar dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mencakup keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan lingkungan sekitar. (Dalyono, 2005).

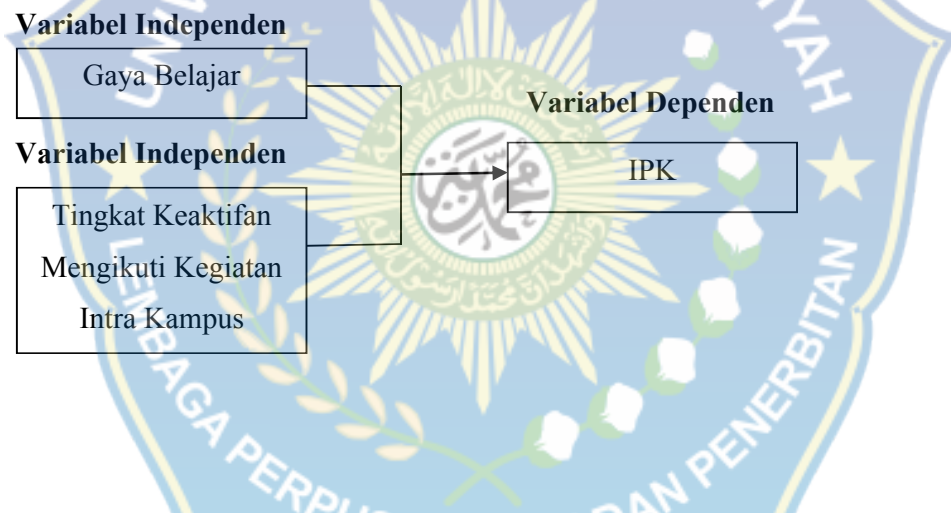


Gambar 1. Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menurut Dalyono (2005)

### BAB III

#### A. Kerangka Konsep

Peningkatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan gaya belajar dan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan intra kampus terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK). Penelitian ini menggunakan kerangka konsep dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa gaya belajar dan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan intra kampus. Sedangkan variabel terikat adalah indeks prestasi kumulatif.



Gambar 2. Kerangka Konsep Hubungan Antara Gaya Belajar dan Tingkat eaktifan Mengikuti Kegiatan Intra Kampus Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

## B. Definisi Operasional

### a) Gaya belajar

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebagai langkah awal pengalaman belajar adalah mengenal gaya belajar.

Macam-macam gaya belajar yaitu :

#### 1. Visual

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, nuktil-bukti kongkrit harus diperlihatkan lebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini, mengandalkan penglihatan atau melihat dahulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

#### 2. Auditorik

Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar lalu bisa mengingat dan memahami informasi itu.

#### 3. Read/Write

Selain gaya belajar yang menekankan pada aspek mendengar, terdapat juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada seseorang yang memiliki gaya belajar seperti ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis. Adapun sarana atau media yang cocok untuk gaya belajar *Read – Write*, antara lain: kamus, *handout*, buku teks, catatan, daftar, *essay*, membaca buku manual dan berbagi jenis kegiatan lain

yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Strategi belajar untuk gaya belajar *Read – Write* antara lain: Tuliskan kata-kata secara berulang-ulang; Baca catatan (dengan sunyi) secara berkali-kali; Tulis kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda; Terjemahkan semua diagram, gambar, dan sebagainya ke dalam kata-kata

#### 4. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar terus bisa mengingatnya.

##### b) Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Intra Kampus

Organisasi Mahasiswa adalah wahana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan mampu menampung kreativitas, menyalurkan bakat dan meningkatkan pengetahuan dan keilmuan mahasiswa. Mahasiswa dikatakan mengikuti kegiatan organisasi, apabila serorang mahasiswa tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut serta mempunyai kedudukan dan tanggung jawab dalam organisasi yang diikutinya.

##### c) Indeks Prestasi Kumulatif

Prestasi akademik adalah nilai prestasi yang diperoleh mahasiswa selama menjalankan proses perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bukti hasil yang dicapai dalam belajar, baik

yang diperoleh karena adanya pengaruh kegiatan intrakampus dengan tidak adanya pengaruh, yang didokumentasikan dalam catatan angka yang merupakan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah SKS yang diambil setiap semesternya. Dalam hal ini prestasi akademik mahasiswa ditunjukkan dengan IPK (indeks Prestasi Akademik).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Gaya belajar	Hasil pengisian kuesioner yang diakumulasikan berapa banyak subyek memilih jawaban dengan kode V-A-R-K	Mengisis kuesioner	Kuesioner	1= Visual 2= Auditori 3 = <i>Read/write</i> 4 = Kinestetik	Nominal
Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Intra Kampus	Hasil pengisian kuesioner yang menentukan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan intra kampus baik aktif maupun pasif	Mengisis kuesioner	Kuesioner	1=Aktif : $\geq 60\%$ (mean) 2=Pasif : $< 60\%$ (mean)	Nominal
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Indeks prestasi kumulatif yang digunakan adalah IPK semester 4 pada mahasiswa angkatan 2015 dan angkatan 2016.	Perhitungan data base terhadap Indeks prestasi kumulatif	Data base	1= Kurang Memuaskan (0,00-2,74) 2 =Memuaskan (2,75-4)	Ordinal



### C. Hipotesis

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis Menurut Kearslinger (2006) dalam buku Sangadji dan Sopiah (89:2010) mendefinisikan hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut Buckley dalam buku Sangadji dan Sopiah (89:2010) mendefinisikan hipotesis adalah suatu bentuk pernyataan yang sederhana mengenai harapan peneliti akan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu masalah untuk diuji dalam penelitian.

Adapun hipotesis yang di gunakan adalah:

- 1) Adanya hubungan gaya belajar berpengaruh terhadap indeks prestasi (IPK) mahasiswa angkatan 2016 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ( $H_a$ )
- 2) Adanya hubungan tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus berpengaruh terhadap indeks prestasi (IPK) mahasiswa angkatan 2016 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ( $H_a$ )
- 3) Tidak adanya hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi (IPK) mahasiswa angkatan 2016 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ( $H_0$ )
- 4) Tidak adanya hubungan Tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus secara terhadap indeks prestasi (IPK) mahasiswa angkatan 2016 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ( $H_0$ )

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Pada jenis ini variable independen dan dependen dinilai secara stimultan pada suatu saat, jadi tidak ada *follow up*.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

#### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Ferbuari 2019 bertempat di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar dengan alasan:

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Unismuh Makassar

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari tanggal 3 Januari 2019 sampai tanggal 1 Februari 2019

### D. Cara Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang bersedia menjadi responden sebanyak 49 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Hal ini bertujuan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

dengan menggunakan rumus slovin maka hasil yang didapatkan:

$$n = N / ( 1 + N e^2 ) = 49 / ( 1 + 49 \times 0,05^2 ) = 43$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 43 orang.

## **E. Kriteria Seleksi**

### **a. Kriteria Inklusi**

- (1) Terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar
- (2) Hadir dilokasi penelitian pada saat penelitian berlangsung
- (3) Bersedia dijadikan responden pada penelitian ini
- (4) Mahasiswa yang lengkap kartu hasil studinya sesuai SKS yang diprogramkan

### **b. Kriteria Eksklusi**

- (1) Responden tidak melengkapi sepenuhnya kuesioner yang diberikan.

## **F. Intrument Peneelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- c. Data primer adalah data yang telah diolah atau diperoleh dari wawancara observasi responden menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data dari dokumentasi atau arsip hasil prestasi belajar, yang dapat dipandang sangat relevan dengan penulisan proposal penelitian ini seperti dokumen atau arsip data.
- d. Instrumen atau alat pengumpul dalam penelitian ini terdiri dari lembar pengisian dari beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari kuesioner

## **G. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

### **i. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah mahasiswi angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari masing-masing sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan data sekunder didapat berdasarkan arsip nilai prestasi akademik dari website mahasiswa.

Sebelum dilakukan pengambilan data dengan kuesioner, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswi angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan melakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS versi 21.

### **ii. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan secara manual. Tujuan pengolahan data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang lebih baik dan rapi. Pengolahan data manual ini melalui 4 tahapan:

#### **a. Editing**

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian kuesioner apakah jawaban yang ada dikuesioner sudah:

- 1) Lengkap : Semua pertanyaan sudah terisi jawabannya;
- 2) Jelas : Jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca;
- 3) Relevan : Jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan;
- 4) Konsisten : Apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawaban konsisten.

b. Coding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Atau dengan pengkodean lembar kuisisioner, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemberian kode tertentu sehingga lebih mudah di tabulasi atau memberikan kode yang disediakan pada lembar kuesioner dan observasi sesuai dengan respon responden.

c. Entry

Entry adalah memasukkan data jawaban sesuai dengan kode yang telah ditentukan untuk masing-masing variabel sehingga menjadi satu data dasar. Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka/huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” computer. Software computer ini bermacam-macam salah

satunya yang sering digunakan penelitian adalah paket program SPSS versi 21 for Window.

d. Cleaning

Cleaning yaitu melakukan pengecekan dan pembersihan terhadap isian data yang diluar pilihan jawaban yang disediakan kuisisioner. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk table dan dianalisis secara statistik deskriptif (persentase, rata-rata, dan simpang baku) menggunakan program SPSS versi 21. Apabila kemungkinan data terdapat kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

**H. Analisa data**

Data analisa melalui persentase dan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dan hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan dependen dalam bentuk tabulasi silang antara

kedua variabel tersebut. Menggunakan uji statistik dengan tingkat kemaknaan 0,05 dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna bila  $p\text{-value} < 0,05$  dan hubungan dikatakan tidak bermakna bila  $p\text{-value} > 0,05$  dengan menggunakan rumus *Chi-Square*.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O= Frekuensi nilai yang diamati (Observed value)

E= Frekuensi nilai yang diharapkan (Expected value)

★  $\Sigma$  = Jumlah Data

Syarat uji Chi-Square adalah :

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 1.
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 5, lebih dari 20% dari jumlah sel.
- c. Hasilnya hanya dapat menyimpulkan ada tidaknya perbedaan proporsi antarkelompok dan tidak dapat mengetahui kelompok
- d. mana yang mempunyai risiko lebih besar dibandingkan kelompok lain



Jika syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya :

- a. Alternatif uji Chi-Square untuk tabel 2x2 adalah uji Fisher
- b. Alternatif uji Chi-Square untuk tabel 2xK adalah uji Kolmogorof-Smirnov
- c. Penggabungan sel adalah langkah alternatif uji Chi-Square untuk tabel selain 2x2 dan 2xK sehingga terbentuk suatu tabel BxK yang baru. Setelah dilakukan penggabungan sel. Uji hipotesis dipilih sesuai dengan tabel BxK yang baru tersebut

Penilaian :

- a. Apabila  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila  $X^2$  hitung  $<$  dari  $X^2$  tabel,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **I. Etika Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan manusia sebagai obyeknya, sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi.

#### **1. Informed Consent.**

Lembar persetujuan diberikan saat pengumpulan data. Tujuannya adalah agar partisipan mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan

diterima yang mungkin terjadi selama pengumpulan data. Jika obyek tidak bersedia untuk diteliti, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

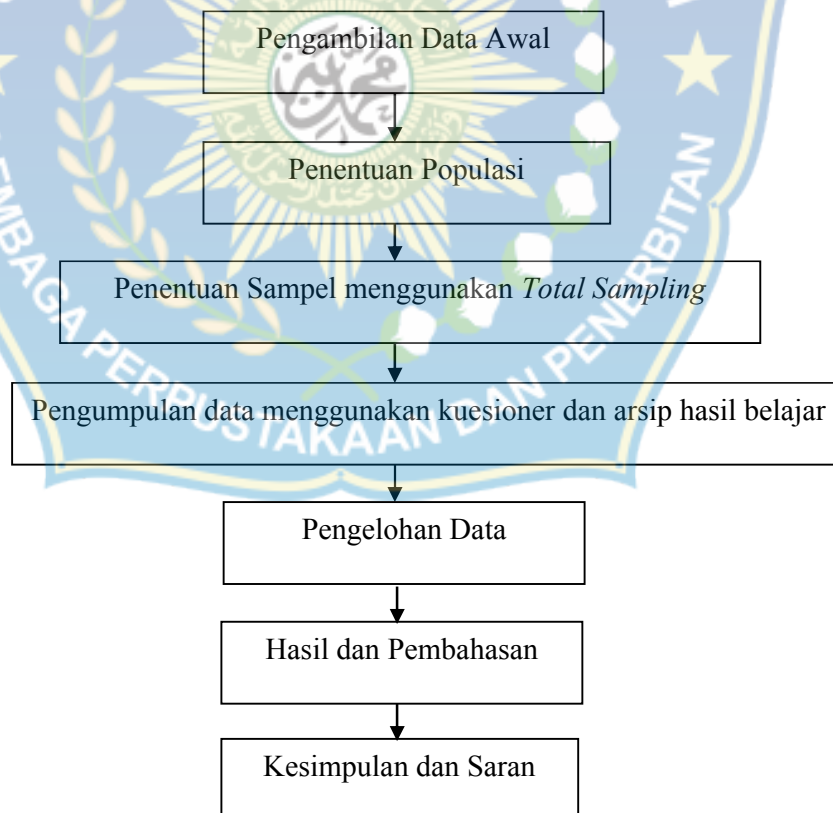
## 2. Anonimity (tanpa nama)

Persetujuan untuk menjaga kerahasiaan obyek. Peneliti tidak akan mencantumkan nama obyek pada lembar pengumpulan data.

## 3. Confidentially (kerahasiaan).

Merupakan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh objek dan dibantu oleh peneliti.

### J. Alur Penelitian



## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM POPULASI/SAMPEL

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 3 Januari 2019 sampai tanggal 1 Februari 2019 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016. Jumlah responden sebagai sampel penelitian adalah 49 orang dengan menggunakan *total sampling*, dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi maka didapatkan sampel sebanyak 43 orang. Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner dan data mahasiswa yang didapatkan dari bidang Akademik Kemahasiswaan.

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa kuesioner yang terdiri atas kuesioner tentang gaya belajar dan organisasi serta prestasi akademik. Kuesioner tersebut dibagikan kepada setiap responden dan kemudian mengisi langsung dan didampingi oleh peneliti.

Setelah dilakukan pengambilan data, langkah berikutnya yakni pengolahan data untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for windows*. Selanjutnya hasil penelitian secara lengkap akan disajikan dalam bentuk tabel meliputi distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin, distribusi karakteristik gaya belajar, kegiatan intra kampus, dan distribusi karakteristik prestasi Akademik

berdasarkan analisa data univariat dan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan menggunakan uji *chi-square* dimana nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$

## B. ANALISIS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Total responden berjumlah 43 orang berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Berikut adalah kategori responden dalam penelitian.

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Jenis Kelamin

**Tabel V.1 Distribusi karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	8	18,6
Perempuan	35	81,4
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, Februari 2019 yang diperoleh dari Kuesioner)

Tabel 5.1, diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dapat diketahui responden perempuan 35 orang (81,4%) dan laki-laki 8 orang (18,6%).

b. Gaya belajar responden

**Tabel V.2 Distribusi karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan gaya belajar**

<b>Jeni-jenis Gaya Belajar</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Visual	4	9,3
Auditori	20	46,5
Read/ Write	3	7,0
Kinesetik	16	37,2
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer Februari 2019 yang diperoleh dari Kuesioner)

Tabel 5.2, diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan gaya belajar. Dapat diketahui dari 43 orang, yang memiliki frekuensi gaya belajar visual terhadap aktivitas akademik sebanyak 4 orang (9,3%), frekuensi gaya belajar auditori 20 orang (46,5%), frekuensi gaya belajar read/write 3 orang (7,0%), dan frekuensi gaya belajar kinestetik 16 orang (37,2%) terhadap aktivitas akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

c. Tingkat keaktifan kegiatan intra kampus (organisasi) responden.

**Tabel V.3 Distribusi karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan tingkat keaktifan kegiatan intra kampus (organisasi)**

<b>Kegiatan Intra Kampus (Organisasi)</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Aktif	37	86,0
Pasif	6	14,0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, Februari 2019 yang diperoleh dari Kuesioner)

Tabel 5.3, diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kegiatan intra kampus (organisasi). Dapat diketahui dari 43 orang, yang memiliki frekuensi yang aktif terhadap kegiatan intra kampus (organisasi) sebanyak 37 orang (86,0%) dan frekuensi yang pasif terhadap kegiatan intra kampus (organisasi) sebanyak 6 orang (14,0%).

d. Prestasi Akademik (IPK) responden.

**Tabel V.4 Distribusi karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Prestasi Akademik (IPK)**

<b>Prestasi Akademik (IPK)</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Memuaskan	27	62,8
Kurang Memuaskan	16	37,2
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Sekunder, Februari 2019 yang diperoleh dari Arsip Akademik)

Tabel 5.4, diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan prestasi akademik (IPK). Dapat diketahui dari 43 orang, yang memiliki frekuensi yang sangat memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK) sebanyak 27 orang (62%) dan frekuensi yang kurang memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK) sebanyak 16 orang (37,2%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan gaya belajar terhadap prestasi akademik

**Tabel V.5 Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Gaya Belajar	Prestasi Akademik				Total	Nilai <i>p</i>
	Sangat Memuaskan		Kurang Memuaskan			
	N	%	N	%	N	
Visual	2	50	2	50	4	100
Auditori	12	60	8	40	20	100
Read/write	2	66,7	1	33,3	3	100
Kinestatik	11	68,8	5	31,3	16	100
Total	27	62,8	16	37,2	43	100

(Sumber: Data Primer dan Sekunder, Februari 2019 yang diperoleh dari Kuesioner dan Arsip Akademik)

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki gaya belajar visual terhadap aktivitas akademik sebanyak 4 orang (100%) terdapat 2 orang (50%) yang sangat memuaskan terhadap prestasi akademik dan terdapat 2 orang (50%) yang kurang memuaskan terhadap prestasi akademik. Responden yang memiliki gaya belajar auditori terhadap prestasi akademik (IPK) sebanyak 20 orang (100%) terdapat 12 orang (60%) yang sangat memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK) dan terdapat 8 orang (40%) yang kurang memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK). Responden yang memiliki gaya belajar read/write terhadap aktivitas akademik sebanyak 3 orang (100%) terdapat 2 orang (66,7%) yang sangat memuaskan terhadap prestasi akademik dan terdapat 1 orang (33,3%) yang kurang memuaskan terhadap prestasi

akademik(IPK). Responden yang memiliki gaya belajar kinestetik terhadap prestasi akademik (IPK) sebanyak 16 orang (100%) terdapat 11 orang (68,8%) yang sangat memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK) dan terdapat 5 orang (31,3%) yang kurang memuaskan terhadap prestasi akademik(IPK).

Dari hasil uji statistic dengan metode uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa *p value* 0,894 ( $p < 0,05$ ) artinya prestasi akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh gaya belajar yang mereka gunakan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016.

b. Hubungan keaktifan kegiatan intra kampus (organisasi) terhadap prestasi akademik

**Tabel V.6 Hubungan Keaktifan Kegiatan Intra Kampus (Organisasi) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Kegiatan Intra Kampus (Organisasi)	Prestasi Akademik (IPK)				Total	Nilai <i>p</i>	
	Sangat Memuaskan		Kurang Memuaskan				
	N	%	N	%	N	%	
Aktif	26	70,3	11	29,7	37	100	0,021
Pasif	1	16,7	5	83,3	6	100	
Total	27	62,8	16	37,2	43	100	

(Sumber: Data Primer dan Sekunder, Februari 2019 yang diperoleh dari

*Kuesioner dan Arsip Akademik*)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden yang aktif terhadap kegiatan intra kampus (organisasi) sebanyak 37 orang (100%) terdapat 26



orang (70,3%) yang sangat memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK) dan terdapat 11 orang (29,7%) yang kurang memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK). Responden yang pasif terhadap kegiatan intra kampus (organisasi) sebanyak 6 orang (100%) sebanyak 1 orang (16,7%) yang kurang terhadap prestasi akademik (IPK). Dan terdapat 5 orang (83,3%) yang baik terhadap prestasi akademik (IPK).

Dari hasil uji statistic dengan metode uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa *p value* 0,021 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan kegiatan intra kampus (organisasi) terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah dilakukan mengenai hubungan tingkat keaktifan kegiatan intra kampus terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar Angkatan 2016. Dari data yang diperoleh didapatkan 43 Responden yang dikumpulkan dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 3 Januari 2019 sampai tanggal 1 Februari 2019. Berdasarkan karakteristik umum dari penelitian yang dilakukan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar yang telah atau sementara mengikuti kegiatan akademik dan intra kampus serta mahasiswa yang telah melewati sejumlah mata kuliah (blok) dalam perkuliahan.

**A. Hubungan Gaya Belajar dan Tingkat Keaktifan Kegiatan Intra Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.**

1. Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Berdasarkan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil penelitian mengenai gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 menunjukkan tidak adanya adanya hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic menunjukkan  $p$  value = 0,894 ( $p < 0,05$ ) berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma rahmayani (2016) tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran universitas hasanuddin angkatan 2016 dengan subyek penelitian 182 orang yang dimana hasil penelitiannya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran universitas hasanuddin angkatan 2016.<sup>30</sup>

Indeks prestasi kumulatif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, kurikulum, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa diantaranya adalah intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan motivasi belajar. Selain itu pendekatan mahasiswa terhadap tugas menentukan sejauh mana mahasiswa terlibat dengan subjek dan mempengaruhi hasil belajar. Pendekatan dalam (deep approach) terhadap belajar ditandai dengan keinginan untuk memahami dan mencari makna, yang mendorong mahasiswa untuk mencoba menghubungkan konsep - konsep dengan pemahaman yang sudah ada dan dengan satu sama lain, membedakan antara ide - ide baru dan pengetahuan yang sudah ada, dan secara kritis mengevaluasi dan menentukan tema-tema dan konsep - konsep kunci. Pendekatan permukaan (surface approach) terhadap belajar ditandai dengan keinginan untuk menyelesaikan tugas, menghafal informasi, tidak membedakan antara ide-ide baru dan pengetahuan yang sudah ada, dan memperlakukan tugas sebagai yang dipaksakan dari luar. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari (2011) yang berjudul tentang hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester IV program studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta mengatakan bahwa gaya belajar yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah gaya belajar visual dengan 6 mahasiswa dengan IP 2,00-2,75 dan 19 mahasiswa dengan IP

2,751-3,50. Sehingga menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan hubungan yang bermakna terhadap prestasi belajar dan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar. Interpretasi ini sesuai dengan pendapat Ngilim Purwanto (2006) yang mengemukakan sebagai berikut : faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut juga faktor individual
- b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor eksternal.

Gambaran gaya belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar Angkatan 2016 dengan jumlah responden 43 orang. Gaya belajar yang paling banyak dimiliki mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif sangat memuaskan adalah gaya belajar auditori diikuti gaya belajar kinestetik dan dengan jumlah yang sama yaitu gaya belajar visual dan read/write. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kurang memuaskan adalah gaya belajar auditori diikuti gaya belajar kinestetik dan terakhir yaitu gaya belajar visual dan read/write.

## 2. Hubungan Tingkat Keaktifan kegiatan Intra kampus Terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil penelitian mengenai

tingkat keaktifan kegiatan intra kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic menunjukkan  $p$  value = 0,021 ( $p < 0,05$ ) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan kegiatan intra kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh suci triana putri (2013) tentang Hubungan tingkat keaktifan kegiatan intra kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2013 dengan subyek penelitian 79 yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan .

Begitupun juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ihsani (2013) tentang Hubungan Antara Siswa Mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi. Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan subyek penelitian 70 siswa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

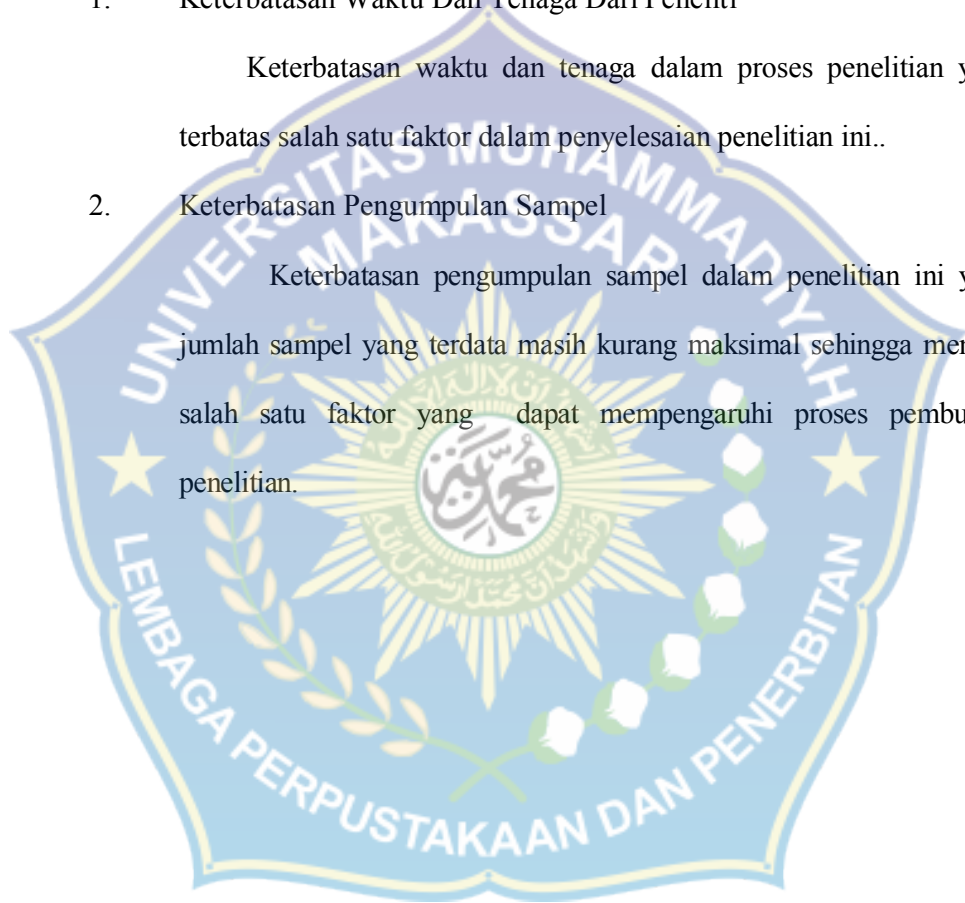
Dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan berbagai keterbatasan dalam meneliti. Beberapa keterbatasan penelitian yang ada sebagai berikut :

### 1. Keterbatasan Waktu Dan Tenaga Dari Peneliti

Keterbatasan waktu dan tenaga dalam proses penelitian yang terbatas salah satu faktor dalam penyelesaian penelitian ini..

### 2. Keterbatasan Pengumpulan Sampel

Keterbatasan pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang terdata masih kurang maksimal sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembuatan penelitian.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul ” Hubungan belajar gaya belajar dan Tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan intra kampus terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Makassar:

1. Gaya Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 dengan jumlah 43 orang memiliki gaya belajar visual terhadap aktivitas akademik sebanyak 4 orang (9,3%), frekuensi gaya belajar auditori 20 orang (46,5%), frekuensi gaya belajar read/write 3 orang , dan frekuensi gaya belajar kinestetik 16 orang terhadap aktivitas akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Kegiatan Intra Kampus (Organisasi) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatn 2016 dengan jumlah 43 orang memiliki frekuensi yang aktif terhadap kegiatan intra kampus (organisasi) sebanyak 37 orang dan frekuensi yang pasif terhadap kegiatan intra kampus (organisasi) sebanyak 6 orang.
3. Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 dengan jumlah 43 orang memiliki frekuensi yang sangat memuaskan terhadap prestasi akademik



(IPK) sebanyak 27 orang dan frekuensi yang kurang memuaskan terhadap prestasi akademik (IPK) sebanyak 16 orang.

4. Penelitian tentang Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 diperoleh hasil yaitu gaya belajar tidak berpengaruh secara bermakna terhadap prestasi akademik.
5. Penelitian tentang Hubungan Tingkat Keaktifan Kegiatan Intra Kampus terhadap Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 diperoleh hasil yaitu tingkat keaktifan kegiatan intra kampus berpengaruh secara bermakna terhadap prestasi akademik.
6. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu. Orang-orang yang beriman diangkat kedudukannya oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan orang-orang yang berilmu diangkat kedudukannya karena mereka dapat memberi banyak manfaat kepada orang lain hal ini sesuai surah al-Mujadalah ayat 11 .Selain itu pula Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, konteks perintah untuk kita berorganisasi dalam orientasi surah As-Shaf Ayat 4

## B. SARAN

### 1. Bagi Institusi

Membantu mahasiswa untuk bisa meningkatkan prestasi akademiknya dengan memberikan kebijakan untuk ikut serta dalam menyukseskan gaya belajar dan kegiatan intra kampus di Fakultas Kedokteran Makassar sebagai salah satu faktor penunjang untuk peningkatan prestasi akademik.

### 2. Bagi Responden

Menentukan gaya belajar yang sesuai memanfaatkan ruang/wadah serta kegiatan intra kampus yang dinaungi oleh Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap prestasi akademik.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar memaksimalkan waktu dan pengumpulan sampel karena itu merupakan beberapa faktor keterbatasan peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. (2010). Aktif berorganisasi mendapat nilai (2010, 18 Oktober). *Kompas, hal.1.*
2. Huang, Y. & Chang, S. (2004). Academic and cocurricular involvement: Their relationship and best combinations for student growth. *Journal of College Student Development, 45* (4), 391-406.
3. Stoltz PG. *Adversity Quotient* mengubah hambatan menjadi peluang. (alih bahasa: Hermaya T). 7th ed. Hardiwati Y, editor. Jakarta: Grasindo; 2007.
4. Safitri A, Kumolohadi RAR. Hubungan antara kesabaran dengan stress menghadapi ujian pada mahasiswa. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia; 2008.
5. Utami, Hardjono, Karyanta. Hubungan antara optimisme dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang mengerjakan skripsi. Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2012.
6. Haryono, E., Akhdinirwanto, W., & Ashari. (2013). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014. *Jurnal Radiasi. Vol. 4, No. 1, Hal 77-78*

7. Ahmaini, D. (2010). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA.
8. Gagne, Robert. 1977. *The Conditions of Learning*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
9. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
10. Wingkel WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
11. Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
12. Nasution. 2009. *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
13. Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
14. Subini N. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera
15. Ahmadi A , Widodo S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Gunawan A. 2004. *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
18. Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
19. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 2012;1–97.
20. Pengetahuan I. Jurnal. 2014;1(September).

21. Wahyuningsi, Amaliah. Hubungan Antara Aktivitas Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu di SLB Dharma Wanita Jiwan Madiun. 2014
22. Widayanto, Ardi. Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi Intrakampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
23. Mulyaningsih IE. Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar the Influence of Social Interaction of Family Relationship , Achievement Motivation , and Independent Learning. 2014;441-51.
24. Agus, Sucipto. Teori dan Perilaku Organisasi. Malang: Terbit UIN. 2008(16)
25. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Alfabet. 2015
26. Daulay MS, Kom S. Administrasi Manajemen Organisasi.
27. Influence of Motivation in Rehabilitation. 2015;1-17.
28. Sejarah J, Sosial FI, Semarang Un. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008 yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi Oleh Pinky Wohing Apiwie. 2013;
29. Perspektif D, An A-QUR, Adith DANH, Rachman F. No Title. 2015;1(2).
30. Rahmayani, Irma. 2016. Profil Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Fakultas Kedokteran Universitas Makassar Angkatan 2016.

## KUESIONER

HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2015 DAN 2016

---

### **Petunjuk pengisian:**

- Jawablah pertanyaan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara(i), sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab
- Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
- Berilah tanda silang (X) atau checklist (√) pada kolom yang tersedia

Berilah tanda ( √ ) pada opsi yang paling sesuai dengan pilihan Anda. Setiap responden diharapkan memilih hanya 1 jawaban. Masing-masing pilihan jawaban memiliki makna yang menentukan gaya belajar responden



**RESPONDEN**

---

## **BAGAIMANA SAYA BELAJAR YANG TERBAIK?**

Pilih jawaban yang paling menjelaskan preferensi Anda dan lingkari huruf di sebelahnya. Harap lingkari lebih dari satu jika satu jawaban tidak sesuai dengan persepsi Anda.

Biarkan kosong semua pertanyaan yang tidak berlaku.

1. Anda membantu seseorang yang ingin pergi ke bandara Anda, pusat kota atau stasiun kereta api. Anda akan:
  - a. pergi dengannya.
  - b. katakan padanya arahnya.
  - c. tuliskan arahnya.
  - d. menggambar, atau menunjukkan peta padanya, atau memberinya peta.
  
2. Situs web memiliki video yang menunjukkan cara membuat grafik khusus. Ada seseorang yang berbicara, beberapa daftar dan kata-kata yang menggambarkan apa yang harus dilakukan dan beberapa diagram. Anda akan belajar paling banyak dari:
  - a. melihat diagram.
  - b. mendengarkan.
  - c. membaca kata-kata.
  - d. menonton aksinya.
  
3. Anda merencanakan liburan untuk grup. Anda ingin umpan balik dari mereka tentang rencana tersebut. Anda akan:
  - a. jelaskan beberapa hal penting yang akan mereka alami.
  - b. gunakan peta untuk menunjukkan tempat.
  - c. beri mereka salinan rencana perjalanan yang dicetak.
  - d. telepon, teks atau emailkan mereka.
  
4. Anda akan memasak sesuatu sebagai suguhan istimewa. Anda akan:
  - a. masak sesuatu yang Anda tahu tanpa perlu instruksi.
  - b. minta saran teman.
  - c. lihat di internet atau di beberapa buku masak untuk mendapatkan ide dari gambar.
  - d. gunakan resep yang bagus.
  
5. Sekelompok wisatawan ingin belajar tentang taman atau cagar alam di daerah Anda. Anda akan:
  - a. berbicara tentang, atau mengatur pembicaraan untuk mereka tentang taman atau cagar alam.
  - b. perlihatkan peta dan gambar internet kepada mereka.
  - c. bawa mereka ke taman atau suaka margasatwa dan berjalanlah bersama mereka.
  - d. beri mereka buku atau pamflet tentang taman atau cagar alam.

6. Anda akan membeli kamera digital atau ponsel. Selain harga, apa yang paling mempengaruhi keputusan Anda?

- a. Mencoba atau mengujinya.
- b. Membaca detail atau memeriksa fitur-fiturnya secara online.
- c. Ini adalah desain modern dan terlihat bagus.
- d. Tenaga penjual memberi tahu saya tentang fitur-fiturnya.

7. Ingat saat ketika Anda belajar bagaimana melakukan sesuatu yang baru. Hindari memilih keterampilan fisik, misalnya, naik sepeda. Anda belajar paling baik dengan:

- a. menonton demonstrasi.
- b. mendengarkan seseorang menjelaskannya dan mengajukan pertanyaan.
- c. diagram, peta, dan bagan - petunjuk visual.
- d. instruksi tertulis - mis. manual atau buku.

8. Anda memiliki masalah dengan hati Anda. Anda lebih suka dokter itu:

- a. memberi Anda sesuatu untuk dibaca untuk menjelaskan apa yang salah.
- b. menggunakan model plastik untuk menunjukkan apa yang salah.
- c. menggambar apa yang salah.
- d. menunjukkan diagram apa yang salah.

9. Anda ingin mempelajari program, keterampilan, atau permainan baru di komputer. Anda akan:

- a. baca instruksi tertulis yang menyertai program.
- b. berbicara dengan orang yang tahu tentang program ini.
- c. gunakan kontrol atau keyboard.
- d. ikuti diagram dalam buku yang menyertainya.

10. Saya suka situs web yang memiliki:

- a. hal yang bisa saya klik, geser, atau coba.
- b. desain menarik dan fitur visual.
- c. deskripsi, daftar, dan penjelasan tertulis yang menarik.
- d. saluran audio di mana saya dapat mendengar musik, program radio atau wawancara.

11. Selain harga, apa yang paling mempengaruhi keputusan Anda untuk membeli buku non-fiksi baru?

- a. Cara tampilannya menarik.
- b. Cepat baca bagian dari itu.
- c. Seorang teman membicarakannya dan merekomendasikannya.
- d. Ini memiliki kisah kehidupan nyata, pengalaman dan contoh.



12. Anda menggunakan buku, CD, atau situs web untuk mempelajari cara mengambil foto dengan kamera digital baru Anda. Kamu ingin memiliki:

- a. kesempatan untuk bertanya dan berbicara tentang kamera dan fitur-fiturnya.
- b. jelas instruksi tertulis dengan daftar dan poin-poin tentang apa yang harus dilakukan.
- c. diagram yang menunjukkan kamera dan apa yang dilakukan masing-masing bagian.
- d. banyak contoh foto baik dan buruk dan cara memperbaikinya.

13. Apakah Anda lebih suka guru atau presenter yang menggunakan:

- a. demonstrasi, model atau sesi praktis.
- b. tanya jawab, bicara, diskusi kelompok, atau pembicara tamu.
- c. selebaran, buku, atau bacaan.
- d. diagram, bagan atau grafik.

14. Anda telah menyelesaikan kompetisi atau ujian dan ingin mendapat umpan balik. Anda ingin memilikinya umpan balik:

- a. menggunakan contoh dari apa yang telah Anda lakukan.
- b. menggunakan deskripsi tertulis dari hasil Anda.
- c. dari seseorang yang membicarakannya dengan Anda.
- d. menggunakan grafik yang menunjukkan apa yang telah Anda capai.

15. Anda akan memilih makanan di restoran atau kafe. Anda akan:

- a. pilihlah sesuatu yang pernah Anda miliki sebelumnya.
- b. dengarkan pelayan atau minta teman untuk merekomendasikan pilihan.
- c. pilih dari deskripsi di menu.
- d. lihat apa yang orang lain makan atau lihat gambar setiap hidangan.

16. Anda harus menyampaikan pidato penting di konferensi atau acara khusus. Anda akan:

- a. membuat diagram atau mendapatkan grafik untuk membantu menjelaskan berbagai hal.
- b. tulis beberapa kata kunci dan berlatih mengucapkan pidato Anda berulang-ulang.
- c. tulis pidato Anda dan belajar dari membacanya beberapa kali.
- d. kumpulkan banyak contoh dan cerita untuk menjadikan pembicaraan itu nyata dan praktis.

## KUESIONER

HUBUNGAN TINGKAT KEAKTIFAN KEGIATAN INTRA KAMPUS  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2015 DAN  
2016

---

### **Petunjuk pengisian:**

- Jawablah pertanyaan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara(i), sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab
- Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
- Berilah tanda silang (X) atau checklist (√) pada kolom yang tersedia

Berilah tanda ( √ ) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan Anda. Setiap responden diharapkan memilih hanya 1 jawaban. Masing-masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut:

- SL : apabila jawaban tersebut menurut anda selalu
- SR : apabila jawaban tersebut menurut anda sering
- JR : apabila jawaban tersebut menurut anda jarang
- TP : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak pernah

**RESPONDEN**

---

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Turut serta mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan dalam organisasi yang diikuti				
2	Terlibat secara aktif dalam kepanitiaan pada suatu kegiatan yang diagendakan oleh organisasi				
3	Aktif mencari informasi di kesekretariatan tentang segala hal yang berhubungan dengan organisasi				
4	Aktif menghadiri rapat rutin ataupun pertemuan kondisional yang diprogramkan organisasi				
5	Aktif membayar iuran sesuai yang diprogramkan oleh organisasi				
6	Turut member bantuan tanpa pamrih ketika organisasi kesulitan masalah financial				
7	Aktif mencari donator untuk organisasi ketika organisasi membutuhkan tambahan dana.				
8	Membantu meringankan beban ketika ada anggota lain yang tertimpa musibah.				
9	Aktif menyumbangkan ide gagasan atau tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas ketika rapat berlangsung.				
10	Turut aktif dalam memikirkan masa depan dan kemajuan organisasi				
11	Berusaha mencari akar permasalahan dan mencari solusi ketika terdapat permasalahan dalam organisasi.				

12	Mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan individu.				
13	Melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama dengan penuh tanggung jawab.				
14	Berusaha menasehati anggota lain ketika semangatnya menurun.				
15	Loyal pada organisasi semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan.				
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
16	Mudah memahami setiap perkuliahan				
17	Mudah menanggapi materi disetiap perkuliahan.				
18	Aktif mengikuti dan menghadiri diskusi yang membahas tentang materi perkuliahan.				
29	Aktif mengemukakan pendapat dan argument ketika diskusi berlangsung				
20	Aktif berkomunikasi dengan dosen (umum)				
21	Aktif berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik				
22	Dipercaya oleh dosen untuk memimpin presentasi di kelas perkuliahan.				
23	Dipercaya menjadi ketua kelas dalam kelas perkuliahan				
24	Mampu menyalurkan aspirasi di depan banyak mahasiswa				
25	Mampu memimpin atau pemantik dalam diskusi.				